

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan serta memiliki beraneka ragam budaya. Kekayaan budaya tersebut tumbuh karena banyaknya suku ataupun etnis dengan ciri khas masing-masing. Setiap suku ataupun etnis memiliki perbedaan baik dari segi bahasa, musik, nyanyian, dan adat-istiadat dalam bermasyarakat.

Disamping itu, budaya juga merupakan salah satu unsur yang didalamnya terdapat kesenian. Kesenian merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diinginkan. Kesenian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari.

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang.

Kehadiran seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang kita terima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila kita menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari penggubah seni. Tingkat pengembangan dan kemajuan bukan hanya dilihat dari segi politik dan

ekonominya saja, tetapi juga dapat dilihat dari tingkat perkembangan nilai seninya, diantaranya musik menjadi satu bagian penting di dalamnya.

Seni musik merupakan seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa musik merupakan bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Musik merupakan suatu yang dihasilkan oleh manusia yang melakukan aktivitas musik seperti membuat komposisi, membuat aransemen, dan memainkan atau menampilkan karya-karya musik. Musik tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, bahkan musik bisa untuk melengkapi kehidupan manusia baik dari segi sosial, segi religius maupun kebudayaannya.

Kebudayaan merupakan hasil karya dan pikiran manusia. Manusia yang menciptakan suatu kebudayaan tidak terlepas dari manusia lainnya yang artinya ada terjalin ikatan sosial dalam kehidupan itu sendiri. Manusia yang satu dengan yang lainnya berinteraksi dan saling berhubungan.

Manusia dilahirkan ke dunia sudah berada dalam suatu lingkup budaya yang didalamnya terdapat interaksi sosial serta kebiasaan-kebiasaan yang melekat dalam diri manusia itu sendiri. Pada Masyarakat Sumatera Utara Kebudayaan yang hidup dan melekat dalam lingkungan masyarakatnya sangat beragam karena terdiri dari banyak suku seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu, dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang didominasi oleh suku Jawa.

Dari banyaknya suku yang terdapat di Sumatera Utara, saya tertarik untuk meneliti kebudayaan Nias. Secara geografis, Nias Merupakan sebuah pulau yang

terletak disebelah barat pulau Sumatera (Indonesia). Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (*Ono Niha*) yang memiliki budaya megalitik, musik, tarian dan nyanyian (*sinuno*). Suku Nias menamakan diri mereka *Ono Niha* yang artinya (*ono* artinya anak atau keturunan dan *niha* artinya manusia) dan pulau Nias sebagai tanah manusia. Suku Nias merupakan masyarakat yang hidup dilingkungan adat dan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai khas.

Unsur-unsur kebudayaan seperti sistem bahasa, sistem kesenian, sistem kemasyarakatan, sistem religi, sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem organisasi sosial merupakan unsur-unsur yang bersifat universal. Oleh karena itu dapat diperkirakan bahwa kebudayaan suatu bangsa mengandung suatu aktivitas adat-istiadat.

Kebudayaan yang terdapat pada suku Nias berupa : Lompat Batu, Tari Perang, *Maena*, Tari *Moyo*, Tari *Mogaele*, *Sapaan Yaahowu*, *Fame Ono Niahalo* (Pernikahan), dan *Omohada* (Rumah Adat).

Salah satu kebudayaan masyarakat Nias yang sakral adalah Tari Moyo. Tari moyo atau tarian elang ini juga merupakan tarian yang biasa digunakan untuk penyambutan tamu agung yang dilakukan secara adat. Tarian ini biasanya dibawakan oleh gadis-gadis Nias yang melakukan gerakan layaknya burung elang. Tari Moyo atau Tari elang ini juga menandakan betapa indahnya sebuah persatuan dalam sebuah perdamaian seperti gerakan yang lemah gemulai, menunjukkan bahwa dalam keteduhan kami bisa mencapai cita-cita kami bagaikan elang mengarungi angkasa raya.

Tari moyo atau Tari elang ini sangat berperan penting dalam kategori budaya dan atraksi pulau nias sendiri, dimana tarian ini dioknumkan oleh para perempuan nias yang punya karakter tersendiri dalam segi menari khususnya Tari moyo, dikarenakan tarian ini sangat menggairahkan dan mempunyai alunan yang indah baik dalam segi musik pengiring mau pun setiap gerakan-gerakan yang ditampilkan tersendiri bagi penari yang melihatnya, sehingga bisa saja stylezen dari penari wanita-wanita ini membuat terpesona dan simpati terhadap para laki-laki/pria yang merasakan gerakan alunan phisycalnya.

Tari moyo (Tari Elang) dalam pelaksanaannya diiringi oleh lagu dan syair. Dimana nyanyian tersebut disebut Lagu Foe're. Lagu Foe're dalam iringan ini mempunyai 2 jenis yaitu : Lemah lembut atau lambat, dan juga gembira atau cemerlang kedua lagu tersebut ditampilkan secara beruntun, artinya lagu dan syair pertama bersamaan dengan pola gerakan setelah itu langsung disusul lagu dan syair kedua bersamaan dengan pola gerakan kedua. Dalam penampilannya tari moyo (Tari Elang) didukung oleh 3 kelompok, yaitu : kelompok penari, kelompok penyanyi, dan kelompok pemain musik. dalam tari moyo tersebut kelompok pemain musik memiliki peranan sebagai pemain dalam memainkan seperangkat alat musik tradisional nias yang berfungsi sebagai memandu irama, tempo, dan ekspresi dalam mengiringi tari moyo ini. alat musik tradisional nias yang dimaksud adalah gong, (Aramba) ,Gendang besar(Gondra), Canang (Faritia) dan gendang kecil (tamburu).

Di Nias Selatan ada sebuah Desa yang masih kental dengan kebudayaannya dimana masih banyak tersimpan peninggalan-peninggalan

bersejarah terutama tentang kebudayaan. Desa tersebut berada di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. Nama Desa tersebut adalah Desa Bawamataluo. Dimana di Desa Bawamataluo ini dikenal dengan desa bersejarah. Desa ini juga sering kali dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri.

Di Desa Bawamataluo ini ada berdiri sebuah sanggar tari yang beranggotakan asli dari warga Desa Bawamataluo sebagai bukti wujud bahwa penduduk di desa tersebut masih melestarikan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu seperti Tari Moyo. Karena itu saya mengangkat judul: **“Bentuk Penyajian dan Kontribusi Lagu Foe’re Sebagai Pengiring Tari Moyo di Sanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Serta cakupan tidak terlalu luas

Hadeli (2006 : 23) mengatakan bahwa: “ Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor(seperti kebiasaan–kebiasaan,keadaan–keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.

Maka Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah Tari Moyo di Sanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
2. Bagaimana bentuk penyajian lagu foe're dalam mengiringi Tari Moyo disanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec.Fanayama Kab. Nias Selatan?
3. Bagaimana Melodi pada Lagu Foe're dalam mengiringi Tari Moyo disanggar Baluseda Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan
4. Instrumen apa saja yang dipakai dalam iringan Tari Moyo disanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec.Fanayama Kab. Nias Selatan?
5. Bagimana dampak lagu foe're dalam mengiringi Tari Moyo disanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
6. Bagaimana teknik vokal dalam menyanyikan Lagu Foe're dalam mengiringi Tari Moyo disanggar Baluseda Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
7. Bagaimana kontribusi Lagu Foe're dalam iringan Tari Moyo di Sanggar Baluseda Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
8. Bagaimana interpertasi dalam menyanyikan Lagu Foe're sebagai pengiring Tari Moyo disanggar Baluseda Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Penelitian di atas serta dengan memandang sangat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan yang dimiliki oleh sipeneliti, baik itu dana, waktu, serta kemampuan teoritis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2010:207) :“ Bahwa pembatasan masalah fokus dengan yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan.

Dengan demikian dari identifikasi permasalahan yang ada maka pembatasan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk penyajian Lagu *Foe're* dalam mengiringi Tari *Moyo* di Sanggar Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
2. Bagaimana Kontribusi lagu *Foe're* dalam mengiringi Tari *Moyo* di sanggar Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?
3. Bagaimana penggunaan Instrumen dalam iringan Tari *Moyo* disanggar Tari Bluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan?

D. Rumusan Masalah

Perumusan Masalah merupakan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Mengingat rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban

Berdasarkan dari uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa :“ Rumusan masalah merupakan jawaban detail fokus penelitian yang akan digarap. dimana rumusan masalah menjadi semacam kontrak dalam menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. ”.

Berdasarkan dari uraian–uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah menjadi kajian penelitian ini adalah : “ Bentuk Penyajian dan Kontribusi Lagu Foe're sebagai pengiring Tari Moyo di Sanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indikator–indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan

variable–variable penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang diterapkan.

Tujuan penelitian ini mengungkapkan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya dan Triton (2008:50): “ Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada suatu permasalahan.

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian lagu *Foe're* dalam mengiringi tari *Moyo* di sanggar tari Baluseda Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan
2. Untuk mengetahui kontribusi lagu *Foe're* dalam mengiringi tari *Moyo* di sanggar tari Baluseda desa Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan
3. Untuk mengetahui penggunaan instrumen dalam iringan tari *Moyo* di sanggar tari Baluseda desa Bawomataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Penelitian juga harus memiliki hasil yang berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri peneliti, maupun lembaga, instansi tertentu ataupun orang lain yang membacanya. Hariwijaya dan Triton (2008:50) “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat peneliti mencakup dua hal yaitu, kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoretis dan manfaat dibidang praktik“.

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi tertulis bagi setiap pembaca mengenai bentuk penyajian dan Kontribusi Lagu Foe're dalam mengiringi Tari Moyo disanggar Tari Baluseda Desa Bawamataluo Kec.Fanayama Kab.Nias Selatan
2. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis
3. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi civitas akademik Program Studi Seni Musik dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya

bidang pendidikan seni musik dan pariwisata di kabupaten Nias Selatan.

5. Sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.
6. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya bidang pendidikan seni musik.

